

Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo

Novita Nur 'Inayah

SMK Negeri Tambakboyo
novitanurinayah@gmail.com

Abstract

The Industrial Revolution 4.0 has an impact on all lines of human life, including education. Education through the curriculum used is expected to be able to answer the challenges of the 4.0 era. The integration between the dimensions of Pancasila students and PAI subjects is the right formula in producing human resources who excel in science and technology, have religious, caring and nationalist characters.

Keywords: Pancasila Student Profile, Islamic Religious Education, Era 4.0

Abstrak

Revolusi Industri 4.0 memberikan dampak pada semua lini kehidupan manusia tak terkecuali pendidikan. Pendidikan melalui kurikulum yang digunakan diharapkan bisa menjawab tantangan era 4.0. Integrasi antara dimensi pelajar pancasila dan mata pelajaran PAI menjadi formula yang tepat dalam menghasilkan SDM yang unggul dalam IPTEK, berkarakter religius, peduli dan nasionalis

Kata kunci: *Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Era 4.0*

PENDAHULUAN

Pada era revoludi industri 4.0 pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan kemajuan teknologi. SMK merupakan sekolah vokasi yang lulusannya akan mengisi dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja/ dudika yang tentunya dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi era 4.0. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang mumpuni dan siap bersaing dalam era digital pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan kurikulum yang digunakan.

Pemerintah Indonesia melalui sekolah Penggerak memberikan respon yang cepat terhadap tantangan zaman. Program sekolah penggerak merupakan sebuah upaya dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia yaitu terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak memiliki fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter. Saat ini terdapat 382 sekolah penggerak tingkat SMA dan target jangka panjang dari pemerintah semua sekolah menjadi sekolah penggerak melalui sekolah penggerak yang sudah ada dan melalui guru penggerak. Terdapat beberapa manfaat yang akan didapatkan sekolah penggerak diantaranya: meningkatkan hasil mutu pendidikan dalam kurun waktu 3 tahun ajaran, percepatan digitalisasi sekolah, meningkatnya kompetensi kepala sekolah dan guru, kesempatan untuk menjadi katalis perubahan bagi sekolah lain, memperoleh tambahan anggaran untuk pembelian bahan ajar bagi pembelajaran dengan paradigma baru, percepatan pencapaian profil pelajar Pancasila.

Pada sekolah penggerak kurikulum merdeka belajar menjadi *grand desain* dalam menciptakan Pendidikan yang menyenangkan. Merdeka belajar juga menekankan pada aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Ki Hadjar Dewantara memandang pendidikan sebagai pendorong bagi perkembangan siswa, yaitu

pendidikan mengajarkan untuk mencapai perubahan dan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar.

Pada kurikulum merdeka belajar ini penekanan utamanya berada pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Terdapat enam dimensi profil pelajar Pancasila yang harus terintegrasi pada setiap mata pelajaran.

Pendidikan agama Islam menjadi mata pelajaran muatan nasional yang terdapat pada semua jenjang mulai kelas X-XII di SMK Negeri Tambakboyo. Dengan konteks Indonesia pada era 4.0 yang segalanya serba digital, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang agama, terutama dalam menghormati dan menghargai perbedaan. Pelajaran agama tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allah*), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia (*ḥabl min al-nas*) dan alam semesta (*ḥabl min al-alam*).

Dari uraian latar belakang di atas dapat diketahui bahwa pendidikan harus turut serta mengambil peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia menghadapi era revolusi industri 4.0 terutama bagi siswa SMK yang notabene sebagai sekolah vokasi. Siswa SMK memiliki peran besar dalam persaingan bidang industri. Maka dari itu dibutuhkan kurikulum yang mampu merespon perkembangan zaman. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan integrasi dari dimensi pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar dengan mata pelajaran Pendidikan agama Islam, sehingga sumber daya manusia kita tidak hanya maju dalam IPTEK, tetapi juga memiliki karakter religius dan nasionalis.

METODE

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi literatur atau penelitian kepustakaan. yaitu penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan.

Metode kepustakaan dilakukan dengan mencari dan membaca terlebih dahulu sumber-sumber bacaan yang relevan. Sumber bacaan dapat berupa jurnal, artikel ilmiah, tesis, disertasi, skripsi, makalah, serta sumber lain yang pernah dibuat sebelumnya.

Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak hanya menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya tentang topik yang diangkat oleh penulis mengenai integrasi dimensi profil pelajar Pancasila dalam matapelajaran Pendidikan Agama Islam menghadapi era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Menurut struktur Kurikulum SMK PK (Pusat Keunggulan) pengelompokan mata pelajaran dibagi menjadi 2 yaitu kelompok umum dan kelompok Kejuruan dan ditambah dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila, pengembangan karakter dan budaya kerja serta muatan lokal.

Di dalam konteks berbangsa dan bernegara kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang amat strategis untuk menyemaikan dan membentuk konsepsi dan perilaku individu tentang kesadaran identitas.

Profil pelajar Pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka belajar yang sudah diterapkan di SMK Negeri Tambakboyo. Mata pelajaran ini memiliki enam dimensi yang beberapa diantaranya harus terintegrasi pada materi disetiap mata pelajaran agar tercapai visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Enam dimensi profil pelajar Pancasila ini berdasar pada tujuan Pendidikan Nasional dalam undang-undang Republik

Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu:

“Pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat menjadi manusia yang “beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Atas dasar undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional tersebut kurikulum merdeka belajar merumuskan enam dimensi profil pelajar sebagai berikut:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.
Elemen: akhlak mulia, baik dalam beragama, diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada alam dan kepada negara Indonesia.
2. Berkebinekaan Global
Elemen: dapat mengenal dan menghargai budaya, dapat berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, berefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan serta berkeadilan sosial.
3. Mandiri
Elemen: memiliki prakarsa atas pengembangan dirinya yang tercermin dalam kemampuan untuk bertanggung jawab, memiliki rencana strategis, melakukan tindakan dan merefleksikan proses dan hasil pengalamannya. Untuk itu, pelajar Indonesia perlu memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri.
4. Bergotong Royong
Elemen: melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama
5. Bernalar Kritis
Elemen: memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik, lalu menganalisa dan

mengevaluasinya, kemudian merefleksikan pemikiran dan proses berpikirnya

6. Kreatif

Elemen: pelajar bisa menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Enam dimensi ini perlu dibiasakan dalam kegiatan yang menjadi budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Rumusan Profil Pelajar Pancasila dibuat dengan tujuan sebagai kompas bagi pendidik dan peserta didik Indonesia. Segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke Profil Pelajar Pancasila.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di SMK Negeri Tambakboyo menerapkan dua kurikulum yaitu merdeka belajar untuk kelas X dan kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII. Terdapat beberapa perbedaan dalam K13 dan merdeka belajar yang paling signifikan perbedaan perangkat pembelajaran (adanya capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta modul). Untuk materi masih mencakup 5 elemen yaitu: Al-Quran-hadis, akidah, akhlak, fiqh, dan sejarah peradaban Islam hanya saja materi berbeda dari kurikulum 2013, terdapat beberapa materi kelas XI dan XII dan materi baru yang masuk pada materi kelas X kurikulum merdeka belajar. Untuk assessment yang awalnya hanya formatif, sumatif menjadi diagnostik, formatif, sumatif.

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam memberikan keleluasaan

bagi peserta didik dalam menentukan cara yang nyaman dalam belajar dengan berpusat pada siswa (*student centered*).

Era Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri 4.0 merupakan konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh ekonom asal Jerman, Profesor Klaus Schwab dalam bukunya yang berjudul "The Fourth Industrial Revolution". Klaus mengungkapkan empat tahap revolusi industri yang setiap tahapannya dapat mengubah hidup dan cara kerja manusia.

Era Revolusi Industri 4.0, disebut sebagai era *cyber* atau era tanpa sekat dan tanpa batasan ruang waktu. Era ini ditandai dengan berkembang pesatnya sains-teknologi yang menghasilkan mesin pintar, robot otonom, bahkan *Artificial Intelligent* (AI). Era 4.0 banyak memberikan peluang baru sekaligus tantangan yang kompleks sehingga menuntut kualitas SDM yang menguasai ilmu pengetahuan serta dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan masyarakat (Rembangy, 2010).

Transformasi digital dalam pemanfaatan teknologi digital menjadi identitas revolusi industri 4.0 hal ini dapat mengubah perspektif pemikiran seseorang dalam menjalani kehidupan di era modern dan dunia serba canggih. Dari pemahaman era revolusi industri 4.0 ini, seluruh sektor kehidupan wajib menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman.

Integrasi Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran PAI Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo

Teknologi mengalami perkembangan yang begitu pesat di era revolusi industri 4.0 hal tersebut menimbulkan dampak berkesinambungan dalam kehidupan umat manusia;(Zaki Mubarak, 2018: 5). Praktek pembelajaran Pendidikan agama Islam harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan mulai bergeser pada tatanan model pembelajaran yang lebih

berpusat pada peserta didik (*student centered*) sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik (Muhammad Fathurrohman, 2015 :115)

Bahan ajar atau materi pelajaran merupakan segala sesuatu yang oleh pendidik diberikan secara langsung kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Amin, 2017; A. Setiawan & Basyari, 2017; Zuhdiyah, 2018). Tentu ada syarat utama dalam pemilihan materi pendidikan yaitu materi harus sesuai dengan tujuan pendidikan dan juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

Tantangan pada dunia pendidikan dalam menghadapi industri 4.0 adalah penanaman nilai- nilai pendidikan yang perlu dikembangkan. Menurut Guilford, 1985 (dalam Samrin) penerapan dari pendidikan nilai yang dikembangkan adalah: 1) anak didik dan dilatih dengan cara bekerja sambil belajar. Kecerdasan berfikir anak dikembangkan dengan seluas-luasnya; 2) memupuk kepribadian anak dengan kepribadian Indonesia sehingga menjadi pribadi yang dinamis, percaya diri, berani, bertanggung jawab dan mandiri; 3) pelajaran tidak hanya diberikan pada jam pelajaran saja, tetapi juga dalam setiap kesempatan di luar jam sekolah; dan 4) contoh perbuatan baik diterapkan karena lebih berhasil dalam membina watak yang baik. Hal inilah yang membedakan manusia dengan mesin di era globalisasi industri ke 4 maka perlu adanya perombakan atau reformasi di dalam tubuh pendidikan Islam. Pendidikan Islam di era 4.0 perlu untuk turut menyesuaikan diri jika ingin memperkuat eksistensinya.

Dalam tabel berikut penulis memaparkan dimensi profil pelajar Pancasila yang dapat diintegrasikan dengan materi-materi pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

No	Materi	Elemen	Dimensi profil pelajar Pancasila yang bisa diintegrasikan
1.	Meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam	Al-Quran-hadis	1. Beriman bertakwa kepada Tuhan YME : Akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia. (Ketika siswa mampu menerapkan sikap kompetisi dalam kebaikan baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat)

	kebaikan dan etos kerja		<ol style="list-style-type: none"> 2. Bergotong royong: Kepedulian, berbagi (setelah siswa memahami materi siswa dapat memiliki kepedulian dengan cara berbagi pada sesama) 3. Mandiri : pemahaman diri dan situasi (siswa mampu menentukan karir setelah memahami materi etos kerja) 4. Kreatif : menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinil (mampu menciptakan hal-hal baru yang menunjang kemajuan era 4.0 sebagai wujud kompetisi dalam kebaikan)
2.	Memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dengan syu'abul (cabang) iman	akidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman bertakwa kepada Tuhan YME : Akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia. (Siswa mampu menerapkan sikap yang merupakan cabang iman baik dari niat, perkataan maupun perbuatan) 2. Bergotong royong : kolaborasi, kepedulian, berbagi (secara pemahaman siswa dapat berkolaborasi dengan rekan satu kelas serta dapat membiasakan syu'abul iman kategori lisan dan amal) 3. Bernalar kritis : memperoleh dan memproses informasi dan gagasan (melalui analisis sebuah kisah siswa mampu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan tentang syu'abul iman) 4. Kreatif : memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi (siswa mampu menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi di masyarakat era 4.0 dengan tetap berpegang teguh pada ketauhidan)
3.	Menjalani hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad	akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman bertakwa kepada Tuhan YME : Akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia (siswa mampu menerapkan akhlak al-karimah dan menghindari sikap foya-foya, riya' sum'ah, takabur dan hasad) 2. Bergotong royong : kepedulian, berbagi (siswa memiliki kepekaan sosial setelah memahami materi menghindari berfoya-foya) 3. Bernalar kritis : merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri (siswa mampu melakukan muhasabah terhadap segala amal perbuatan yang telah dilakukan agar terhindar dari sikap berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad)

			<p>4. Kreatif : memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi (siswa memiliki kebijaksanaan dalam menyelesaikan sebuah masalah dengan menghindari berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad)</p>
4.	Asuransi, bank, koperasi syari'ah untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalah	fiqih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman bertakwa kepada Tuhan YME : Akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia (siswa mampu menerapkan konsep fiqih muamalah yang membawa masalah) 2. Bergotong royong : kepedulian, berbagi (dengan mempelajari fiqih muamalah siswa memiliki kepedulian sosial pada masyarakat) 3. Mandiri : pemahaman diri dan situasi (siswa memiliki ketertarikan dalam berwirausaha) 4. Bernalar kritis : memperoleh dan memproses informasi dan gagasan (siswa mampu menganalisis peluang usaha yang sesuai dengan perkembangan era 4.0) 5. Kreatif : menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinil (siswa SMK mampu menciptakan sesuatu yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki dan mendatangkan masalah di kalangan masyarakat)
5.	Meneladani peran ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	sejarah peradaban Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman bertakwa kepada Tuhan YME : akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak bernegara (dengan meneladani peran ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia siswa mampu mengimplementasikan sikap mulia di lingkungan keluarga maupun masyarakat yang merupakan bagian kecil dari negara) 2. Berkebinekaan global : mengenal dan menghargai budaya (menyadari bahwa ulama menyebarkan Islam di Indonesia melihat karakteristik masing-masing daerahnya. Siswa mampu memahami keberagaman sebagai sebuah anugrah Allah yang harus dijaga) 3. Bernalar kritis : menganalisis dan mengevaluasi penalaran (siswa mampu mengidentifikasi perbedaan Islam di Indonesia dengan Islam di Negara lain) 4. Kreatif : memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi (siswa mampu memilah berita atau pemahaman yang sesuai dengan

			karakter Islam yang diajarkan oleh para Ulama, yang mengarah pada persatuan dan kesatuan bangsa)
--	--	--	--

SIMPULAN

Integrasi dimensi pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam merupakan formula yang tepat dalam menjawab tantangan zaman era revolusi industri 4.0 terkait pemenuhan SDM yang berkualitas dan berdaya saing global. Pendidikan agama Islam menjadi penyeimbang dalam kemajuan teknologi era 4.0 karena dalam PAI tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allah*), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia (*ḥabl min al-nas*) dan alam semesta (*ḥabl min al-alam*). Dengan pengintegrasian dimensi profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PAI pada kurikulum merdeka belajar ada beberapa hal yang dapat kita capai diantaranya: pengetahuan agama, nasionalisme, kepedulian sosial, serta pemanfaatan teknologi 4.0 dalam dunia Pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

Artikel Jurnal:

- Abd. Rahman Bahtiar (2017) PRINSIP-PRINSIP DAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Jurnal Tarbawi| Volume 1|No 2| ISSN 2527-4082, 150
- Adun Priyanto (2020) Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0 J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 82
- Bakhrudin All Habsy (2017) Seni Memahami Penelitian Kuliatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur Jurnal Konseling Andi Matappa Bimbingan dan Konseling, Universitas Darul Ulum Jombang, 93
- Dela Khoirul Ainia, (2020) Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi

Pengembangan Pendidikan Karakter, Jurnal Filsafat Indonesia Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 95

Dimas Indianto (2019) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM REVOLUSI INDUSTRI 4.0. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PRODI PAI UMP TAHUN 2019, 106-107

Dokumen kurikulum KTSP SMK Negeri Tambakboyo tahun pelajaran 2021/2022

Ir. Melfianora, M.Si (2019) PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH DENGAN STUDI LITERATUR UPT Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian, 2

Jesika Dwi Putriani, Hudaidah (2018) Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 3 Tahun 2021 Halm 831 - 838
EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Research & Learning in Education Universitas Sriwijaya, Indonesia, 832

Maman Suryaman (2020) Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 17

Modul Kerangka kurikulum profil pelajar pancasila Inhouse Training Sekolah Penggerak <https://paspor-gtk.belajar.kemdikbud.go.id/>

Muhammad Mushfi El Iq Bali Hilya Banati Hajriyah (2020) Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 MOMENTUM Jurnal Sosial dan Keagamaan, 54

Sigit Priatmoko (2018) MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 4.0, TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam, 224,232

Tutuk Ningsih (2019) PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI

1 BANYUMAS Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokert, 223

Winda Agustina, (2020) MODEL PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu jurnal At-
Ta'dib, 155

Internet

Web Program sekolah penggerak Kemendikbud . Retrieved
September 29, 2021
<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>